

POLITIK DALAM KARYA SENI LUKIS KONTEMPORER

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Menyelesaikan Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

SRI WAHYUNI

96596/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Politik dalam Karya Seni Lukis Kontemporer

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 96596
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 04 Juli 2014

Tim Penguji :

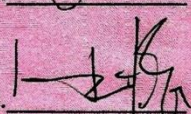
Nama/NIP

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Erfahmi, M.Sn.
NIP. 19551011.198303.1.002

1. 

2. Sekretaris : Ir. Drs. Heldi, M. Si
NIP. 19610722.199103.1.001

2. 

3. Anggota : Drs. Abd. Hafiz, M. Pd
NIP. 19590524.198602.1.001

3. 

ABSTRAK

Sri Wahyuni : “*Politik dalam Karya Seni Lukis Kontemporer*”. Karya Akhir. Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Pembimbing I Drs. Irwan, M.Sn dan pembimbing II Yasrul Sami, S.Sn,M.Sn.

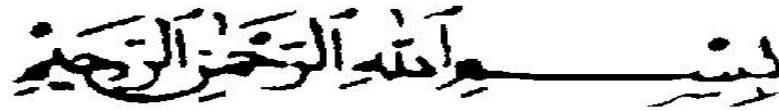
Politik yang dikembangkan manusia merupakan semua kegiatan yang menyangkut masalah perebutan dan mempertahankan kekuasaan dalam negara melalui lembaga negara serta pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan negara. Bentuk gambaran janji-janji politik dikemas dalam karya lukis kontemporer dengan judul: 1) “*Sebuah Janji*”, 2) “*Dua Sisi Yang Berbeda Satu Tujuan*”, 3) “*Umbar janji*”, 4) “*Janji Di Ujung Lidah*”, 5) “*Berterbangan*”, 6) “*Black Campaign*”, 7) “*Partisipasi Janji Politik*”, 8) “*Akar Janji Politik*”, 9) “*Wajah Berkabut*”, 10) “*Putih Meleleh dan Hitam Merajalela*”.

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan janji-janji politik yang di sebabkan oleh kandidat kepada masyarakat. Dari berbagai macam janji-janji politik dalam karya lukisan dengan menggunakan konsep *kontemporer*.

Pada karya akhir ini penulis menampilkan objek-objek yang mewakili tema dan sesuai dengan konsep karya penulis. Dari masing-masing objek memiliki hubungan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Selanjutnya dalam karya lukis ini, teknik yang digunakan *background* berupa kerutan kain. Objek gelembung dan kotak suara sebagai pokok permasalahan dalam karya lukis penulis. Dengan penggunaan warna yang matang untuk memperkuat objek itu sendiri. Pada kesepuluh karya akhir ini menampilkan berbagai macam peristiwa janji-janji politik.

Kata kunci : Janji-janji Politik, Lukisan Kontemporer.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul **“Politik Dalam Karya Seni Lukis Kontemporer”**. Karya akhir ini dibuat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian karya akhir ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, masukan dan nasihat dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Yahya, M. Pd, selaku ketua Jurusan Seni Rupa.
3. Bapak Drs. Ariusmedi, M. Sn, selaku sekretaris Jurusan Seni Rupa.
4. Bapak Drs. Irwan, M.Sn, selaku pembimbing I
5. Bapak Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn, selaku pembimbing II
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis dalam penyelesaian karya akhir ini.
7. Bapak Drs. Erfahmi M. Sn, selaku penguji I, Bapak Ir. Drs. Heldi, M. Si, selaku penguji II dan Bapak Drs. Abd. Hafiz, M. Pd, selaku penguji III,

yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam pembuatan karya akhir penulis.

8. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Seni Rupa, Dengan Ketulusan Mereka memberikan motivasi kepada selama berada di Jurusan Seni Rupa.
9. Rekan-rekan mahasiswa 2009, senior dan junior Seni Rupa, yang telah memberikan masukan, semangat dan dukungan hingga selesainya karya akhir ini.
10. Teman-teman Seni Rupa yang telah membantu penulis dan memberikan dukungan selama mengikuti masa kuliah.

Akhirnya, penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan karya akhir ini. Atas semua kritik dan saran yang diberikan penulis mengucapkan terimakasih. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Amin ya rabbal alamin.....

Padang, 04 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Orisinalitas.....	5
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Sumber Penciptaan	9
1. Pengertian Politik	9
2. Demokrasi	10
a) Partai Politik	11
b) Kampanye	12
c) Pemilihan Umum	17
B. Landasan Penciptaan	18
1. Seni (Art).....	18
2. Seni Lukis.....	19
3. Kontemporer.....	22
4. Semiotika.....	25
5. Lambang (<i>Symbol</i>)	27
6. Psikologi Warna	28
7. Unsur-unsur Seni Rupa	31
8. Prinsip-prinsip Seni rupa	33
C. Tema/Ide/Judul	35
1. Tema.....	35
2. Ide	35
3. Judul	36
D. Konsep Perwujudan.....	37

BAB III METODE PROSES PENCIPTAAN

A. Perwujudan Ide-ide Seni.....	38
1. Tahapan Persiapan (Preparation).....	38
2. Tahapan Eksplorasi (Pencarian Ide).....	40
3. Tahapan Perwujudan Ide/Konsep (Sintesis).....	41
4. Elaborasi	41
5. Realisasi Konsep	42
6. Bagan Struktur Pembuatan Karya	44
B. Jadwal Pelaksanaan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan Karya	46
-------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1, Today History	7
2. Gambar 2, Kompas . Senin, 28 April 2014 12:23 WIB . Ketua Umum DPP PDI-P Megawati Soekarnoputri saat menyampaikan orasi politiknya dalam kampanye terbuka di Lapangan BKB Palembang, Sumatera Selatan	13
3. Gambar 3, BUSET CERITA . Kamis 12 Juni 2014 . Selebaran	14
4. Gambar 4, Buset Cerita Kamis 12 Juni 2014 Baliho	14
5. Gambar 5, Kompas Kamis 12 Juni 2014 . bantuan	15
6. Gambar 6, Rabu 11 Juni 2014 . program visi dan misi jokowi-JK memberikan bantuan kartu kesehatan dan kartu pintar	15
7. Gambar 7, Buset Cerita Kamis 12 Juni 2014 . Tiket sepakbola	16
8. Gambar 8, Sebuah Janji	47
9. Gambar 9, Dua Sisi Yang Berbeda Satu Tujuan	50
10. Gambar 10, Umbar Janji.....	52
11. Gambar 11, Bersilat Lidah.....	54
12. Gambar 12, Berterbangan.....	56
13. Gambar 13, <i>Black Campaign</i>	58
14. Gambar 14, Partisipasi Janji Politik.....	60
15. Gambar 15, Akar Janji Politik	62
16. Gambar 16, Wajah Berkabut	64
17. Gambar 17, Putih Meleh dan Hitam Merajalela	66
18. Tabel 1, Program Pelaksanaan karya.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Kebutuhan hidup dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti manusia butuh teman, perdamaian, harga diri, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan menyatakan pendapat, perubahan, berpolitik dan sebagainya. Sehingga tujuan hidup yang didambakan tercapai dengan baik.

Politik di Indonesia telah banyak mengalami berbagai perkembangannya baik dalam orde lama ke orde baru sehingga muncul reformasi. Pada orde lama telah dikenal prestasinya dalam memberi identitas, kebanggaan Nasional dan mempersatukan bangsa Indonesia, orde baru telah mewujudkan bangsa Indonesia menjadi negara yang sejahtera, sedangkan reformasi membawa tuntutan besar untuk perubahan sistem politik dan kehidupan politik di Indonesia.

Politik merupakan semua kegiatan yang menyangkut masalah perebutan dan mempertahankan kekuasaan dalam negara melalui lembaga negara serta pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan negara. Menurut Alan C. Isaak dalam Sarsito (2011:3) politik merupakan proses sosial yang diikuti oleh kegiatan yang melibatkan permusuhan dan kerjasama dalam menjalankan kekuasaan, dan mencapai puncaknya pada pembuatan keputusan

bagi suatu kelompok. Dalam hal tersebut, maka negara Indonesia mempunyai sistem pemerintahan demokrasi maupun yang sedang membangun proses demokratisasi.

Demokrasi merupakan bentuk dari suatu sistem pemerintahan dalam negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat atas negara untuk dijalankan oleh pemerintahan. Dalam hal ini partai politik menjadi sarana demokrasi yang bisa berperan sebagai penghubung antara rakyat dan pemerintah.

Partai politik merupakan suatu sarana yang dapat menjembatani elit-elit politik dengan tujuan untuk mencapai kekuasaan dalam negara. Menurut Miriam Budiardjo (<http://www.PengertianPartaiPolitik.com/diakses/13/10/2013>), "Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama dengan tujuan memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional guna melaksanakan kebijakan-kebijakan".

Pemilihan umum adalah suatu proses dari sistem demokrasi, hal ini sangat penting dalam kehidupan bernegara. Dalam pemilihan umum, rakyat mempunyai peran sepenuhnya untuk memilih siapa wakilnya yang layak menduduki parlemen dan struktur pemerintah. Sistem politik di Indonesia sendiri telah menggunakan hak rakyat dalam pemilihan presiden dan kepala daerah.

Untuk mencapai tujuan negara, maka seseorang akan berpolitik dalam merebut kekuasaan dan mempertahankan jabatan dengan cara yang

akan dilakukan kandidat berupa janji-janji politik. Pemimpin yang salah satunya dapat dijelaskan, menurut Deytri (Kompas.com: 2014-13-Maret, Kamis) yang menyatakan bahwa “Selain janji menciptakan kota baru juga berjanji akan memimpin selama lima tahun jika terpilih dan setelah terpilih, pemimpin tersebut yang belum usai menyelesaikan masa jabatannya sehingga ingin mencalonkan diri menjadi presiden”.

Fakta lainnya menunjukkan bahwa janji-janji politik terhadap masyarakat, menurut Eka (PadangEkspres.com: 2013-17-Oktober, Kamis) menyatakan bahwa ”pengalaman soal janji pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saat itu tahun 2010, orang tuanya diundang dalam pemberdayaan ibu rumah tangga agar bisa berjualan di sekitar rumah. Sehingga orang tua saya dijanjikan mendapatkan modal, tapi hingga kini belum pernah dapat modal berdagang”.

Kemudian, ada juga fakta yang menjelaskan tentang janji-janji kandidat yang gagal terpilih. Nebby (Aktual.com: 2014-18-April, Jum’at) ”bahwa Seorang calon anggota legislatif dari salah satu partai politik yang gagal pada Pemilihan Umum, kemudian ditarik kembali bantuan yang telah diberikan oleh caleg kepada masyarakat, setelah mengetahui dirinya kalah. Bantuannya berupa kain, baju batik, jilbab dan listrik gratis”.

Berdasarkan fakta-fakta di atas dapat disimpulkan, bahwa sebelum terpilih kandidat melontarkan dan mengucapkan janji-janjinya untuk menciptakan kota yang baru, memimpin selama lima tahun dan memberikan modal usaha bagi kaum perempuan. Kemudian setelah kandidat mengetahui

tentang gagal terpilih, maka kandidat tersebut meminta kembali bantuannya yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan hanya mengambil perhatian dari masyarakat, agar masyarakat memberikan hak suaranya kepada kandidat tersebut. Melihat fakta tersebut maka penulis tertarik untuk memvisualisasikan tentang janji-janji politik dalam bentuk lukisan kontemporer.

Penulis mengangkat tentang janji-janji politik kedalam lukisan kontemporer, karena untuk menggambarkan bentuk secara bebas dan tidak beraturan sehingga dapat menciptakan bentuk baru dan teknik baru yang terkait dalam masalah kekinian dengan konsep yang jelas. Menurut Paeni (2009:151) “seni rupa kontemporer bisa diartikan seni rupa instalasi yaitu seni yang tampilan secara bebas, tidak menghiraukan pengkotakan cabang-cabang seni rupa dan mengandung kritik dan sindiran”. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis termotivasi dan tertarik untuk berkarya yang dituang dalam bentuk lukisan yang berjudul **“Politik dalam Karya Seni Lukis Kontemporer”**.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, politik yaitu kegiatan yang menyangkut masalah dalam perebutan dan mempertahankan kekuasaan suatu negara melalui lembaga negara. Dalam perebutan dan mempertahankan kekuasaan, kandidat berpolitik dengan cara melontarkan janji-janji. yang bertujuan untuk mengambil perhatian dari masyarakat, agar masyarakat

memilihnya atau memberikan hak suaranya kepada kandidat. Dari permasalahan ini, maka rumusan ide penciptaan dalam karya akhir ini adalah bagaimana memvisualisasikan janji-janji politik dalam bentuk karya lukis kontemporer?.

C. Orisinalitas

Keaslian sebuah karya sangat penting untuk membedakan suatu karya dengan karya yang lain. Keaslian merupakan sebuah identitas seorang perupa. Karya yang dianggap orisinal merupakan karya yang menampilkan corak, gagasan, ide, gaya atau objek-objek dalam bentuk baru.

Berdasarkan relevansi terhadap karya dari katalog yang ada saat ini, tidak bisa dihindari dengan kesamaan baik dari segi bentuk maupun gagasan. Walaupun demikian, orisinal karya pasti ada. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa yang membedakan. Gazalba dalam Budhy (1986:89) berpendapat bahwa: “Tiap karya seni senantiasa mempunyai wataknya sendiri dan kepribadian tertentu yang membedakan dengan karya lain, seperti pula tiap individu lain dan tiap masyarakat berbeda dengan lainnya.

Berdasarkan acuan dalam karya lukis kontemporer, penulis termotivasi pada karya Stefan yang bertema tentang petani, yang mana pada karya ini mempunyai gaya yang berbeda dari seniman lainnya. Karya Stefan Buana ini yang berjudul Today History merupakan karya yang memiliki teknik yang unik, seperti pada latar karya ini berbentuk kerimuk-kerimukan

yang sesuai dengan warna. Objeknya sederhana, namun inilah yang memberi keunikan pada karya Stefan.

Stefan Buana berasal dari kota Padang Panjang, menyelesaikan pendidikan Institut Seni Indonesia tahun 2003, Yogyakarta dan sekarang berada di Jogjakarta. merupakan seniman yang keras dalam kemauan untuk menciptakan teknik yang baru dan mempunyai karakter tersendiri dalam berkarya, baik dalam segi bentuk maupun segi teknik.

Penulis berwawancara kepada Stefan Buana melalui media sosial (facebook) jam 12.00 Wib/3 Desember 2013/Selasa dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menurut Bapak tentang kontemporer?
2. Bagaimana cara Bapak membuat teknik kerutan tersebut?

Jawaban dari Stefan Buana

1. Kontemporer itu artinya kekinian, yang menyentuh konteks sosial, politik dan ekonomi. Kritik sandaran dan kepribadian sering kali diungkapkan lewat karya-karya seni rupa kontemporer. semua bahan dan benda dapat digunakan untuk menciptakan karya-karya seni rupa kontemporer.
2. Pertama kerutkan kain selama 1 jam, kembangkan kain ke lantai, selanjutnya semprot dengan cat spray, kemudian baru pasang kain tersebut ke span-ram dan lanjutkan objek yang akan di lukis.

Foto karya acuan:



Gambar 1

Today History', Stefan buana
120X150 cm, Mix media on canvas, 2011
Foto.Katalog.Stefan Buana.Memoir Of Rice (2011:47)
Foto Repro : Penulis

Berdasarkan karya di atas seniman menggunakan aliran kontemporer. Pada karya tersebut memvisualkan tentang hari yang bersejarah terhadap seorang petani. Hasil panen merupakan masa yang tidak akan terlupakan oleh seorang petani. Sehingga para petani selalu berharap dan mempunyai harapan dengan hasil panen yang selalu lebih baik.

Berdasarkan karya di atas penulis berusaha untuk membedakan antara karya acuan dengan karya penulis yaitu objek, pewarnaan, teknik dan tema tentang janji-janji politik. Objek yang penulis pakai berupa kotak suara, gelembung-gelembung dan perisai-perisai pada pancasila. Sedangkan warna yang penulis pakai berupa warna abu-abu, merah dan putih. Karena penulis tetap memakai karakter diri sendiri dalam penciptaan karya seni lukis.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Memvisualkan janji-janji politik dalam bentuk karya seni lukis kontemporer.

2. Manfaat

- a. Secara praktis, Menambah pengetahuan mental diri dan memberikan wawasan tentang politik dalam karya seni lukis kontemporer.
- b. Secara teoritis, Untuk menambah pengetahuan dalam perkembangan dunia politik bagi masyarakat.
- c. Secara akademis, Memberikan kontribusi bagi Jurusan Seni Rupa FBS UNP untuk mengetahui tentang politik dalam karya seni lukis kontemporer.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan

1. Pengertian Politik

Menurut Kamus Filsafat (2005:857), yang menjelaskan “politik berasal dari bahasa Yunani dibagi menjadi empat bagian yaitu *politikos* yang artinya menyangkut warganegara, *polites* yang artinya seorang warganegara, *polis* yang artinya kota atau negara dan *politeia* yang artinya kewargaan. Sedangkan Aristoteles dalam Kamus Filsafat (2005:857), menjelaskan “politik merupakan bagian dari etika yang berurusan dengan manusia dalam kegiatan kelompok.

Menurut Herdiawanto dan Hamdayama (2010 : 110), “politik secara umum menyangkut proses penentuan tujuan negara dan cara melaksanakannya. Pelaksanaan tujuan memerlukan kebijakan-kebijakan umum yang menyangkut pengaturan, pembagian, atau alokasi sumber-sumber yang ada”. Menurut David Easton dalam Adnan (1999 : 5), bahwa sistem politik adalah sistem interaksi dalam setiap masyarakat yang didalamnya dibuat alokasi yang mengikat atau bersifat berkuasa.

Dengan demikian, politik membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan negara, kekuasaan, pengambil keputusan, kebijakan dan distribusi.

Herdiawanto dan Hamdayama (2010 : 111) yang menyatakan:

“Negara merupakan suatu organisasi dalam satu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi yang ditaati oleh rakyat. Kekuasaan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi tingkah laku orang sesuai dengan keinginannya. Pengambil keputusan adalah aspek utama

politik. Kebijakan adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh kelompok politik dalam memilih tujuan. Distribusi adalah pembagian dan pengalokasian nilai-nilai dalam masyarakat”.

Berdasarkan pendapat yang di atas dapat disimpulkan, politik secara umum menyangkut proses kegiatan yang berurusan dengan manusia dalam penentuan tujuan negara dan cara melaksanakannya.. Negara merupakan suatu organisasi dalam satu wilayah dengan kekuasaan tertinggi yang ditaati oleh rakyat.

2. Demokrasi

Demokrasi itu berupa sesuatu perkembangan sekaligus pilihan dari sistem politik yang digunakan dalam suatu negara. Istilah demokrasi yang berasal dari bahasa Yunani yakni demos berarti rakyat dan kratos berarti pemerintah, jadi demokrasi berarti pemerintahan rakyat. Menurut Abraham Lincoln dalam Suhendi (2007 : 190), “presiden Amerika Serikat yang ke-16 menyatakan bahwa, demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”.

Dari pendapat yang di atas dapat disimpulkan bahwa, demokrasi adalah pemerintahan yang kekuasaan negara berada di tangan rakyat dan segala tindakan negara ditentukan oleh kehendak rakyat. Sebab, rakyatlah yang berkehendak membuntuk negara/pemerintahan untuk mewujudkan cita-cita bersama.

Menurut Robert A. Dahl dalam Suhendi (2007 : 190), ada enam lembaga yang dibutuhkan dalam penerapan dalam sistem demokrasi ini, yakni: (1) para pejabat yang dipilih; (2) pemilihan umum yang jujur, adil,

bebas dan berperiodik; (3) berkebebasan berpendapat; (4) akses informasi-informasi alternatif; (5) otonomi asosiasional; dan (6) hak kewarganegaraan yang inklusif. Sedangkan menurut P. J. Suwarno dalam Suhendi (2007:190-191), berpendapat ada tiga ide untuk menetapkan suatu sistem pemerintah demokrasi atau bukan, yaitu ide partisipasi; ide pertanggungjawaban pemimpin pada rakyat atau kontrak rakyat dan idea kesamaan.

a. Partai Politik

Perjalanan partai politik menjelang kemerdekaan merupakan upaya memobilisasi rakyat dalam rangka membentuk wadah perjuangan yang terencana. Menurut Rusli Karim dalam Adnan (1999 : 109) “partai politik di Indonesia secara garis besar adalah sebagai aktualisasi dari tiga aliran atau pandangan politik yaitu Islam, Nasionalisme dan Sosialisme. Sedangkan menurut Suhendi (2007 : 221) partai politik merupakan kumpulan dari setiap orang dalam masyarakat yang berusaha untuk meraih dan mempertahankan kekuasaan suatu pemerintahan atau negara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa partai politik merupakan sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintah bagi pemimpin partainya sehingga penguasaan itu memberikan manfaat kepada anggota partainya baik yang bersifat ideal

maupun material dan untuk memperjuangkan kehendak rakyat, bangsa dan negara sekaligus sebagai sarana kepemimpinan nasional.

Dari partai politik yang dipimpin para kandidat, maka di dalam negara sangat perlukan demokrasi umum yang dianggap bahwa banyaknya partisipasi dari masyarakat itu lebih baik. Dalam pemikiran ini tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga negara mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan. Sebaliknya tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat diartikan bahwa banyak warga negara tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan. Lagi pula, jika kurang banyak pendapat yang dikemukakan, maka pimpinan negara akan kurang tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat dan cenderung untuk melayani kepentingan beberapa kelompok saja.

b. Kampanye

Kampanye dapat dilakukan atau dilaksanakan bagi peserta kandidat, sesuai dengan ketentuan peraturan Undang-undang yang berlaku dengan tujuan untuk menarik pemilih sebanyak-banyaknya.

Menurut Rozali (2009:198-199) “Dalam kegiatan kampanye ada beberapa masalah yang menonjol, yaitu mencuri start, tim sukses dan *money politic*. Mencuri start adalah kegiatan yang dilakukan partai politik dan memasang calon peserta pemilu yang menyerupai kegiatan kampanye, seperti memasang spanduk, pertemuan dan lain-lainnya, sebelum masuk jadwal kampanye. Tim sukses tersebut masuk warga masyarakat yang berstatus PNS, harus bersikap netral dari pengaruh semua golongan dan partai politik, serta tidak diskriminatif dalam memberikan

pelayanan kepada masyarakat. *Money politic* adalah memberikan atau menjanjikan sesuatu, baik berupa uang ataupun materi lain, kepada seorang pemilih, agar yang bersangkutan tidak menggunakan hak pilihnya atau memberikan hak suaranya kepada peserta pemilu tertentu”.

Kampanye dilakukan oleh pelaksana kampanye dan didukung oleh petugas kampanye serta diikuti oleh peserta kampanye. Peserta kampanye adalah warga masyarakat pemilih, sedangkan yang dimaksud dengan petugas kampanye adalah seluruh petugas yang memfasilitasi pelaksanaan kampanye.

Cara-cara kampanye yang dilakukan oleh peserta pemilu dalam bentuk sebagai berikut :

1) Orasi di lapangan terbuka

Mengumpulkan massa dan simpatisan di suatu lapangan terbuka kemudian sang calon berpidato tentang visi misi mereka.



Gambar 2 . Senin, 28 April 2014 | 12:23 WIB . Ketua Umum DPP PDI-P Megawati Soekarnoputri saat menyampaikan orasi politiknya dalam kampanye terbuka di Lapangan BKB Palembang, Sumatera Selatan, Jumat (28/3/2014).

Sumber : www.kompas.com

2) Pasang baliho, stiker dan selebaran

Pada masa reformasi baliho dan selebaran dipasang di berbagai tempat seperti: pagar, pintu, tiang listrik, pinggir jalan, badan mobil, dipohon-pohon. Ukurannya bervariasi mulai dari yang terkecil sampai yang sebesar pesawat terbang.



Gambar 3 . Kamis 12 Juni 2014 . Selebaran
Sumber: [www. Buset Cerita.com](http://www.BusetCerita.com)



Gambar 4 . Kamis 12 Juni 2014 . Baliho
Sumber: [www. Buset Cerita.com](http://www.BusetCerita.com)

3) Iklan di media; Koran, Radio dan Televisi

Para calon untuk level daerah iklannya di Radio, tingkat nasional iklannya di televisi sedangkan untuk capres-cawapres biasanya banyak eksis di tv apalagi yang punya stasiun TV.

4) Memberi bantuan dan sumbangan

Para calon berdatangan dengan memberi bantuan-bantuan tertentu dari yang seadanya, berlebih, bahkan ada yang tidak mengguna sama sekali.



Gambar 5 . Kamis 12 Juni 2014 . bantuan

Sumber : <http://www.kompas.com>



Gambar 6 . Rabu 11 Juni 2014 . program visi dan misi jokowi-JK memberikan bantuan kartu kesehatan dan kartu pentar
Sumber: www.facebook.com

5) Blusukan

Cara ini adalah cara terbaru yang cukup simple dan hemat, hanya mengunjungi kampung-kampung tertentu, minum kopi, makan sambil diskusi dengan masyarakat yang diiringi dengan promosi, visi, misi sang calon secara terselubung.

6) Melalui Sepak Bola

Sarana kampanye juga terjadi terhadap sepakbola, dengan menjual tiket kampanye dan inilah celah yang digunakan para caleg-capres untuk berkampanye.



Gambar 7 . Kamis 12 Juni 2014 . Tiket sepakbola
Sumber: [www. Buset Cerita.com](http://www.BusetCerita.com)

c. Pemilihan Umum

Pemilihan umum merupakan suatu peningkatan fungsi dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam kegiatan pemilihan. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1 dalam Rozali (2009 : 449) “pemilihan umum, selanjutnya disebut Pemilu, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 2008 Pasal 2 dalam Rozali (2009 : 452) “Pemilu dilaksanakan secara efektif dan efisien

berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil”. Berdasarkan yang dimaksud menurut UUD tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Langsung yaitu rakyat mempunyai hak untuk memilih dan memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan kehendak hati nurani tanpa perantara.
- 2) Umum yaitu pada dasarnya semua warga negara yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-undang hak untuk mengikuti pemilu.
- 3) Bebas yaitu semua warga negara yang berhak memilih bebas menentukan pilihannya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.
- 4) Rahasia yaitu dalam memberikan suaranya dijamin bahwa pilihannya tidak akan diketahui oleh pihak manapun.
- 5) Jujur yaitu dalam penyelenggaraan pemilu aparat pemerintah, peserta pemilu, pengawas, pemantau, pemilih serta semua pihak yang terkait harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan peraturan Undang-undang.
- 6) Adil yaitu dalam penyelenggaraan pemilu setiap pemilih dan peserta pemilu mendapat perlakuan yang sama serta bebas dari kecurangan pihak manapun.

B. Landasan Penciptaan

1. Seni (Art)

Seni sama umurnya dengan manusia, kata-kata singkat ini memberikan gambaran kalau seni merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Semua orang menganggap pengertian seni adalah keindahan dan semua yang indah. Pengertian seni harus betul-betul paham dimana pengertian seni secara sederhana adalah buah budi manusia yang di ungkapkan secara artistik.

Pendapat beberapa ahli yang mencoba membuat perumusan tentang seni di antaranya yaitu menurut Paul Klee dalam Murianto (1982 : 18) “Seni tidak sekedar mengungkapkan sesuatu yang terlihat oleh indera mata saja. Seni tercipta dari yang tidak tampak, dalam bentuk kongkrit. Seni harus dapat dihadirkan alamini sebagai tanda bahwa seni yang ada itu adalah imajinasi seniman yang kaya dengan corak, ragam, ide dan fantasi”.

Sedangkan menurut kritikus-sastrawan-seniman Trisno Sumardjo dalam Murianto (1982 : 20), “Seni ialah watak sebagai inti pribadi yang erat bertalian dengan pencipta; seni harus bertolak dari kejujuran, yakni menjadi kebutuhan untuk pengucapan batin. Kelahirannya tergantung dari sifat masing-masing dan karena selalu ada kelainan wujud serta interpretasi yang membuat seni menjadi menarik atau intersan”.

Dengan uraian di atas, maka seni dapat diartikan kemahiran membuat atau melakukan sesuatu yang dipakai atau dimaksudkan sebagai

perangsang pengalaman estetik yang memuaskan, serta sering pula untuk maksud-maksud yang lain.

Seni bertujuan membahagiakan manusia melalui proses atau hasil karya sehingga kedua belah pihak saling merasa puas, nikmat dan mempunyai harapan-harapan baik pencipta maupun penikmat. Dalam hal ini, menciptakan seni harus dengan segenap perasaan, pengertian dan secara sistimatis menyelesaikan konsep yang telah tersusun dan dituangkan berwujud bentuk.

2. Seni Lukis

Salah satu bentuk seni murni selain seni patung dan seni grafis adalah seni lukis, melukis adalah suatu aktivitas untuk menghasilkan karya dalam bidang seni murni. Lukisan menyediakan landasan asas untuk berkomunikasi dalam pelbagai cara dan bidang. Agung (2008:283) mengungkapkan : “Melukis mengandung pengertian tentang pengungkapan pikiran dan perasaan atau idealisasi senimannya tentang estetika, yaitu nilai-nilai keindahan yang dianutnya”. Sedangkan Agus (2009:88) juga menjelaskan :

“Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan kesan tertentu kepada media yang digunakan”.

Maka berdasarkan hal tersebut kiranya dapat dipahami bahwa melukis berarti pengungkapan pikiran dan perasaan seniman dari bidang dua

dimensi maupun tiga dimensi dengan menggunakan alat dan bahan cat warna atau media lainnya yang dianggap dapat mewakili idealisasi senimannya.

Karya seni lukis muncul sejak zaman pra sejarah. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya lukisan pada dinding gua di Leang-leang Sulawesi Selatan. Lukisan tersebut sebagai media ekspresi dan sekaligus media permohonan (komunikasi) sehingga bentuk yang dilukis berupa simbol-simbol yang mengandung makna tertentu.

Seni lukis telah berkembang sejak masa sebelum zaman neolitikum (zaman muda/baru) sampai sekarang. Walaupun pada mulanya tidak ada tendensi berkesenian dalam mewujudkan karya lukis, namun tanpa di sadari karya yang diciptakan terlahir dari kemampuan berkesenian secara lahiriah. Oleh sebab itu karya-karya zaman prasejarah memperlihatkan mutu seni yang luar biasa.

Seni lukis merupakan salah satu bagian karya seni rupa yang umurnya termasuk paling tua, terbukti dengan ditemukannya lukisan peninggalan manusia zaman purba di Goa parancis. Di Indonesia ditemukan lukisan telapak tangan seperti di Goa leang sulawesi.

Menurut Dermawan (1989:35), “seni lukis adalah salah satu hasil sebuah karya yang merupakan gambaran penghayatan, dorongan-dorongan baik ide atau gagasan serta macam-macam perasaan yang kemudian dituangkan dalam bentuk dua dimensi. yang berupa ide perasaan yang diungkapkan kedalam bentuk dua dimensi”. Sedangkan menurut Raharjo

(1986 : 46) menyatakan “seni lukis merupakan bagian dari karya senirupa yang paling populer dari cabang seni lainnya.

Berangkat dari semua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan kalau seni adalah sebuah ungkapan pribadi yang lahir dari jiwa atau dalam diri seniman dengan menggunakan media untuk pencapaian maksudnya, diciptakan bukan dari kekosongan, namun berangkat dari batin yang mampu memicu rasa haru dan kagum pada penikmatnya. Dengan kata lain seni juga bisa disebut sebagai kreasi manusia yang memiliki mutu dan keindahan aktifitas batin dan pengalaman estetis yang dinyatakan dalam bentuk membangkitkan rasa takjub dan baru.

Seiring berjalannya waktu, seni lukis mulai dikenal salah satu bidang seni yang dapat meyakini kalau seni lukis merupakan media yang paling menarik dalam menyampaikan pesan nuraninya ketika melihat berbagai kepincangan yang di saksikan.

Di samping itu juga bisa menyalurkan keinginan untuk menyampaikan pesan moral, agama dan lain sebagainya. Seni lukis juga sebuah medium yang menarik untuk menciptakan tanda visual yang bernilai indah. Bahkan seni lukis semakin marak dan menjadi cabang seni yang tidak hanya komunikatif dan indah namun mempunyai nilai komuditi yang tinggi.

3. Kontemporer

Menurut Badudu dan Muhamad Zain dalam Piliang (2008 : 17) yang dapat yang menyatakan bahwa, “Dalam kamus umum bahasa indonesia tentang kontemporer, yaitu; (1) semasa, sezaman; (2) bersama waktu, dalam waktu yang sama; (3) masa kini, dewasa ini. Untuk lebih menjelaskan seni kontemporer tidak dapat bertahan lama hanya bertahan sezaman saja”.

Sebagai landasan penciptaan karya seni bagi penulis adalah keinginan dari diri penulis untuk menciptakan karya seni dalam bentuk lukisan kontemporer.id.wikipedia.org/wiki/seni_kontemporer(online:2013) “lukisan kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui”.

Seni rupa kontemporer artinya seni rupa yang berkembang dengan masa kini. Menurut Utami dalam id.wikipedia.org/wiki/seni_kontemporer, yang menyatakan bahwa :

Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan dinilai, bahwa masing-masing individu artis memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntunnya untuk bekerja. Masih bisa dikatakan bahwa seni adalah proses dan produk dari memilih medium, dan suatu set peraturan untuk menggunakan medium itu. Dan suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seni kontemporer proses dari ide atau gagasan yang dimiliki individu dengan memilih teknik tersendiri sehingga menjadi karya yang baru dan terkini.

Menurut Rianto dalam Siswanto (2013 : 23) acara awal seni rupa kontemporer bisa diartikan sebagai berikut:

- a. Tiadanya sikap antara berbagai disiplin seni, alias meleburnya batas antara seni lukis, patung, grafis, kriya, teater, tarian, musik, anarki, omong kosong, sehingga aksi politik.
- b. Punya gairah dan nafsu “moralistik” yang berkaitan dengan mata sosial dan politik sebagai tesis.
- c. Seni yang cenderung didominasi oleh massa untuk dijadikan komoditas pewartakan, sebagai aktualitas berita yang fashionable.

Di zaman kontemporer bentuk kesenian lebih banyak perubahannya baik secara kebendaan maupun kajian estetikanya. Di era kontemporer ini aturan-aturan yang telah ada seolah-olah diluncurkan atau dikesampingkan.

Kekinian seni lukis kontemporer bisa meliputi teknik atau idenya. Ide-ide lukisan yang mengungkapkan kekinian teknik-teknik lukisan yang menunjukkan teknik-teknik masa kini seperti yang diungkapkan menurut Outlet dalam Siswanto (2013:24) “semua bahan dan benda dapat digunakan untuk menciptakan karya-karya seni rupa kontemporer. Tidak kalah penting, seni rupa kontemporer lebih berwarna menyentuh konteks sosial, politik dan ekonomi. Kritik sandaran dan kepribadian sering kali diungkapkan lewat karya-karya seni rupa kontemporer.

Dari penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan seniman mempunyai kebebasan dalam mengolah karya sehingga lebih berkembang dan mampu memberikan kedinamisan dalam berkarya. Istilah bebas di atas memang harus dipahami secara spesifik yaitu menciptakan tanda dan simbol-simbol yang bermakna pribadi, tetapi menjadi alat untuk mengikat diri pada wilayah yang menjadi pemahaman. Di sini kebebasan justru digunakan untuk memasuki ikatan wilayah makna dalam konvensi umum yang dipahami oleh masyarakat luas, melalui kekuatan tanda bahasa.

Seni lukis kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh oleh dampak modernisasi. Kontemporer artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Menurut Marianto (1999:192) mengatakan bahwa:

“Seni kontemporer adalah seni yang sedang berlangsung dewasa ini, dan yang dapat disaksikan secara bersama-sama dimasa kini dan tidak terlalu memusingkan seni tradisional yang sama-sama hidup. Bahkan seni kontemporer tidak ragu-ragu menggandeng seni tradisional. Sebab yang paling penting dalam seni kontemporer adalah bukan sesuatu elemen yang dipakai untuk berbicara melalui karya seni, tetapi bagaimana rangkaian dari elemen atau komponen-komponen yang diambil dari seni tradisional atau pramodern dapat tersampaikan”.

Jadi seni kontemporer merupakan seni yang tidak terikat oleh aturan zaman dahulu dan berkembang sesuai dengan jaman sekarang atau kekinian. Seniman tidak dibatasi pencampur adukan unsur-unsur serta prinsip-prinsip seni yang dianggap tradisional dengan media atau cara-cara

baru dalam kesenian yang terpenting adalah bagaimana seorang seniman mampu menyampaikan gagasannya melalui karya.

4. Semiotika

Semiotika itu berupa pemberi tanda. Menurut Dick Hartoko dalam Santosa (1993 : 3) yang menjelaskan bahwa, “memberi batasan semiotika adalah sebagaimana karya itu ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda-tanda atau lambang-lambang”. Sedangkan menurut Santosa (1993 : 3) lewat pengindonesian Dick Hartoko, “menyatakan bahwa semiotika adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem-sistemnya dan proses pelambangan”.

Menurut Aart Van Zoest dalam Puji Santosa (1993 : 3), “semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan cara fungsinya. Secara khusus semiotika dibagi atas tiga bagian utama yaitu, (1) sintaks semiotik, studi tentang tanda yang berpusat pada pengolongan, pada hubungannya dengan tanda-tanda lain, dan caranya bekerja sama menjalankan fungsinya; (2) semantik semiotik, studi yang menonjolkan hubungan tanda-tanda dengan acuannya dan dengan interpretasi yang dihasilkannya; (3) pragmatik semiotik, studi tentang tanda yang mementingkan hubungan antara tanda dengan pengirim dan penerima.

Jadi menurut pendapat yang di atas dapat disimpulkan semiotika adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang yang dapat ditafsirkan oleh masyarakat atau para pengamat, sehingga semiotika yang berhubungan dengan cara fungsinya sebagai studi tentang tanda.

Menurut Santosa (1993 : 4), yang membahas tentang komunikasi antara subjek dan objek dalam jalur pemahaman sebagai komponen dasar semiotika yaitu sebagai berikut:

- a. Tanda (*Sign*) merupakan bagian dari ilmu semiotika yang menandai sesuatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek. Dalam tanda selalu menunjukkan sesuatu yang nyata , misalnya, benda, kejadian, tulisan, bahasa, tindakan, peristiwa dan bentuk-bentuk tanda lain. Contoh konkret, yaitu adanya petir selalu ditandai oleh adanya kilat yang mendahului adanya petir tersebut.
- b. Lambang (*Symbol*) adalah sesuatu hal atau keadaan yang memimpin pemahaman si subjek kepada objek. Sesutu lambang selalu dikaitkan dengan tanda-tanda yang sudah diberi sifat-sifat kultural, situasional dan kondisional. Jadi lambang adalah tanda yang bermakna dinamis, khusus, subjektif, kias dan majas.
- c. Isyarat (*Signal*) adalah sesuatu hal atau keadaan yang diberikan oleh si subjek kepada objek. Dalam keadaan ini si subjek selalu berbuat sesuatu untuk memberitahukan kepada si objek yang diberi isyarat pada waktu itu juga. Jadi, isyarat selalu bersifat temporal (kewaktuan).

Kesimpulan yang menjelaskan pendapat yang di atas, komponen dasar semiotika tidak lepas dari pokok mengenai tentang tanda, lambang dan isyarat yang didalamnya cakupan ilmu semiotika yang dapat dijadikannya komunikasi antara subjek dan objek.

5. Lambang (*Symbol*)

lambang (*Symbol*) digunakan untuk menyampaikan informasi atau nilai tertentu. Menurut Kuswilono dalam kamus bahasa indonesia (2008:3), diartikan sebagai sesuatu atau tanda, seperti lukisan atau lencana. Dengan demikian simbol atau lambang merupakan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide, emosi, keinginan atau peristiwa kedalam simbolisasi.

lambang (*Symbol*) diwujudkan dalam bentuk gambar untuk mewakili nilai-nilai atau makna.

Lambang (*Symbol*) dapat di contohkan dalam gambar burung garuda. Menurut Kurwilono (2008 : 2), “burung garuda adalah simbol atau lambang Negara Indonesia. Lambang garuda pancasila pertama dirancang oleh Sultan Hamid II dari pontianak, yang disempurnakan oleh presiden Soekarno.

Contoh lambang (*Symbol*) pada garuda pancasila mempunyai arti atau makna sebagai berikut:

- a. Burung garuda melambangkan kekuatan. Warna emas melambangkan kejayaan.
- b. Perisai di tengah melambangkan pertahanan bangsa Indonesia. Didalam perisai melambangkan sila-sila pancasila.
 - 1.) Bintang melambangkan ketuhanan yang maha esa.
 - 2.) Rantai melambangkan kemanusiaan yang adil dan beradab.
 - 3.) Pohon beringin melambangkan kesatuan Indonesia.
 - 4.) Kepala banteng melambangkan kerakyatan dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dan permusyawaratan/perwakilan.
 - 5.) Padi dan kapas melambangkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- c. Warna merah putih melambangkan bendera nasional Indonesia, yaitu merah berarti berani dan putih berarti suci.
- d. Garis hitam tebal melintang didalam perisai melambangkan wilayah Indonesia yang dilintasi garis khatulistiwa.
- e. Jumlah bulu melambangkan hari proklamasi kemerdekaan Indonesia, yaitu 17 Agustus 1945, dengan rincian sebagai berikut.
 - 1.) Jumlah bulu pada setiap sayap berjumlah 17 helai.
 - 2.) Jumlah bulu pada ekor berjumlah 8 helai.
 - 3.) Jumlah bulu dibawah perisai/pangkal ekor berjumlah 19 helai.
 - 4.) Jumlah bulu dileher berjumlah 45 helai.
 - 5.) Pita yang dicengkram burung garuda tertulis semboyan negara Indonesia, yaitu Bhineka tunggal ika berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Menurut Kuswilono (2008 : 3) yang menyatakan bahwa, ada tiga sifat dari sebuah simbol atau lambang sebagai berikut:

- a. Eksegetik yaitu simbol memiliki penafsiran yang diberikan oleh informan atau pelaku kepada pengamat atau peneliti, termasuk penafsiran simbol dan penjelasannya.
- b. Operasional, yaitu tidak saja dilihat dari pengertiannya, tetapi bagaimana simbol tersebut ditampilkan kepada khalayak.
- c. Sifat posisional, yaitu berkaitan dengan posisi sebuah simbol. Sebagian besar simbol bersifat multivokal, yaitu mempunyai banyak arti.

6. Psikologi Warna

Warna mempunyai efek psikologis. Efek tersebut berpengaruh terhadap pikiran, emosi, tumbuh dan keseimbangan. Menurut David dalam Yuningsih (2012 : 38) menjelaskan bahwa: “Warna sangat berpengaruh terhadap emosi seseorang”. Hal tersebut dapat dilihat dari selera seseorang terhadap warna. Berikut ini sifat-sifat psikologis beberapa warna menurut www.Scribd/psikologiwarna.com (diakses 1 april 2014)

- a. Merah; berani, penuh semangat, agresif, memicu emosi dan menarik perhatian. Secara positif warna merah mengandung arti berani, cinta, kuat, agresif, merdeka, kebebasan, semangat dan hangat. Negatifnya adalah mempunyai arti bahaya, perang, darah, anarki dan teladan.
- b. Kuning; menciptakan perasaan optimis, percaya diri, pengakuan diri, aktif dan lebih kreatif. Kuning juga dapat merugikan karena menyampaikan pesan perasaan ketakutan, kerapuhan secara emosi, depresi, kegelisaan dan keputusan. Pemilihan warna kuning sesuai akan mengangkat semangat dan lebih percaya diri.
- c. Hijau; berarti kesehatan, keseimbangan, rileks, dan kemudahan. Unsur negatif warna ini adalah memberi kesan pencemburu, licik, teras jenuh, serta dapat melemahkan pikiran dan fisik.
- d. Biru; melambangkan, intelektualitas, kepercayaan, ketenangan, keadilan, pengabdian, seorang pemikir,

konsisten dan dingin. Selain itu dapat memicu rasa depresi dan ragu-ragu. Biru gelap akan membantu berpikir tajam, tampil jernih dan ringan. Biru muda akan menenangkan dan mendorong berkonsentrasi dengan tenang. Terlalu banyak biru akan menimbulkan rasa terlalu dingin, tidak akrab dan tidak punya emosi atau ambisi.

- e. Ungu; memberi efek spiritual, kemewahan, keaslian dan kebenaran. Ungu mampu menunjang kegiatan bermeditasi dan berkontemplasi. Kemerosotan dan mutu yang jelek adalah sifat negatif warna ini.
- f. Putih; warna yang murni, suci, steril, bersih, sempurna, jujur, sederhana, baik dan netral. Warna putih melambangkan malaikat dan tim medis. Warna putih bisa jadi kematian karena bisa berkonotasi kehampaan, hantu dan kain kafan.
- g. Abu-abu; bijaksan, dewasa, tidak egois, tenang dan tidak seimbang. Warna abu-abu juga mengandung arti lamban, kuno, lemah, kehabisan energi dan kotor. Karena warna ini banyak dipakai untuk alat elektronik, kendaraan, perangkat dapur dan rumah.
- h. Hitam; berkesan elit, elegan, mempersonal, kuat, agung, teguh dan rendah hati. Kesan negatifnya adalah hampa, sedih, ancaman, penindasan, putus asa, dosa dan kematian atau bisa juga penyakit. Tidak seperti putih yang memantulkan warna, hitam menyerap segala warna. Dengan hitam energi yang datang akan diserap. Walau mampu mempesona dan berkarakter kuat. Tapi banyak juga orang yang takut akan "gelap". Warna hitam berkonotasi akan gelap.

Menurut Yayat dalam Nining (2012 : 39), "warna adalah kesan yang ditimbulkan oleh pantulan cahaya pada mata". Sedangkan menurut Budhy Raharjo (1986 : 40), "warna adalah salah satu bagian/element yang terpenting dalam karya seni rupa, merupakan unsur seni rupa yang relatif atau tidak tidak dapat berdiri sendiri. Berbagai macam warna dalam seni lukis yaitu:

- a. Warna primer merupakan warna pertama yang terdiri dari tiga warna yaitu merah, kuning dan biru.
- b. Warna sekunder merupakan warna olahan dari warna primer, sehingga mendapatkan tiga warna, yaitu jingga

- (merah + kuning), hijau (kuning + biru), dan ungu (merah + biru).
- c. Warna complementer merupakan dua warna yang saling berlawanan, seperti ungu dan kuning, merah & hijau biru & dan sebagainya. Warna ini dapat menghasilkan “Gangguan optik”, bila digeser seperti dapat bergerak.

Jenis tersebut di atas merupakan suatu kelompok warna yang mulai dari pokok, campuran dan kedekatannya. Warna yang menjadi unsur seni rupa yang mutlak, karena banyak pengaruh dalam pembuatan lukisan. Menurut Ramanto dalam Nining (2012 : 39) menjelaskan pengertian warna “suatu sensasi yang bersifat visual (penglihatan) disebabkan oleh cahaya dengan panjang gelombang tertentu, yang dipantulkan atau yang dipancarkan suatu objek dan corak warna”.

Dapat disimpulkan bahwa warna adalah kesan yang timbul dari cahaya pada mata, memiliki sensasi yang bersifat visual dapat disebabkan pada cahaya dengan panjang gelombang yang dipancarkan oleh objek, corak mata dan dapat berpengaruh terhadap emosi seseorang. Sedangkan psikologi warna bisa terdapat pada diri seorang seniman atau warna terdapat pada seorang yang sedang emosional, karena warna mempunyai makna dan tanda bagi seniman.

7. Unsur-unsur Seni Rupa

Dalam penciptaan sebuah karya seni terutama seni lukis, maka tidak dapat terpisahkan oleh unsur - unsur yang mendukungnya. Semua unsur-unsur seni rupa tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Garis

Garis adalah goresan yang dibuat oleh suatu alat seperti pena, pensil, krayon, dan lain-lain. Dalam teori ilmu ukur garis merupakan rentetan titik yang tidak ada habisnya. Dengan adanya garis dalam karya seni lukis, merupakan suatu hal yang sangat banyak memberikan variasi pada bentuk karya seni lukis itu sendiri yaitu:

1) Garis Nyata

Garis ini mudah di amati dan cepat terlihat kehadirannya seperti garis lurus, garis lengkung, garis patah-patah, garis gelombang dan lain-lain.

2) Garis Hayal

Garis ini tidak jelas terlihat, tetapi dapat dirasakan kehadirannya seperti garis yang hadir dengan hadir sendirinya sebagai batas bidang, batas warna, batas benda dan lain-lain.

b. Ruang

Ruang merupakan bentuk dua atau tiga dimensi yang telah disusun, dibentuk, pengikat, penghubung, dan penerus yang membuat sesuatu karena batas. Keberadaan ruang pada pembentukan karya lukis dapat disusun mencuat, melengkung, menerawang, membuka itu semua tergantung kepada penyusunan dari bidang- bidang dan bentuk garis. Di samping itu keberadaan ruang pada karya lukisan lebih menampakkan lukisan itu sempurna dan hidup, terutama pada lukisan realis, naturalis, surealis, dan lain-lain.

c. Tekstur

Tekstur merupakan keadaan karakteristik bentuk bahan, rasa bahan serta keadaan suatu benda. Peranan tekstur pada karya lukisan merupakan salah satu unsur yang kehadirannya ada, yang diciptakan secara sengaja seperti memberikan dan memoleskan bahan lainnya berupa pasir, serbuk kayu pada lukisan. Ada tekstur yang sifatnya datar yang merupakan bawaan secara alami atau terbentuk secara tidak sengaja.

d. Gelap Terang

Gelap terang merupakan suatu intensitas cahaya atau pencahayaan dalam sebuah karya lukisan dan juga berperan sebagai perwujudan sebuah ruang dalam sebuah lukisan. Keberadaan gelap terang pada sebuah lukisan menentukan kesan lukisan hidup seperti lukisan realis, naturalis, surealis, dan lain-lain.

e. Bentuk

Bentuk pada dasarnya adalah wujud atau fisik yang terlihat. Terjadinya bentuk karena adanya gradasi warna atau gelap terang pada permukaan bidang, maka bentuk merupakan bidang bertepi.

8. Prinsip-prinsip Seni Rupa

Dalam menata dan menyusun unsur-unsur visual dalam sebuah lukisan kita perlu memperlihatkan hal-hal sebagai berikut:

a. Komposisi

Komposisi yaitu suatu cara penyusunan unsur-unsur visual yang membentuk karya, seperti garis, warna, bidang, ruang, tekstur dan gelap terang sehingga menjadi harmonis secara keseluruhan.

b. Kesatuan

Kesatuan yang dimaksud adalah penyusunan unsur-unsur yang saling mengimbangi dan mendukung antara unsur yang satu dengan unsur lainnya. Kesatuan bertujuan agar unsur-unsur yang ada dalam satu karya tidak saling tumpang tindih sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dan harmonis.

c. Keseimbangan

Keseimbangan adalah penyusunan keseimbangan dalam sebuah karya agar tidak terlihat berat sebelah. Keseimbangan bisa dicapai dengan menyeimbangkan warna, garis, bentuk, maupun unsur-unsur lainnya.

d. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara unsur-unsur atau bentuk yang satu dengan yang lain, sehingga menimbulkan keselarasan dan kecocokan antara bentuk-bentuk yang ada pada karya.

e. Irama

Irama pada seni rupa tentu saja tidak sama dengan irama yang terdapat pada seni musik, akan tetapi kehadirannya pada karya seni rupa dapat dirasakan dan dilihat dari penyusunan unsur-unsur yang ada pada karya.

Menurut Dharsono dalam Yuningsih (2012:49), menyatakan “pada karya seni rupa, irama dapat diusahakan lewat penyusunan unsur-unsur visual yang ada atau repetisi dari unsur-unsur yang diatur. Interval ruang atau kekosongan jarak antara objek adalah bagian penting”.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dilihat unsur-unsur dalam seni lukis merupakan hal yang mendasar dan paling utama, karena dalam penciptaan sebuah karya seni lukis harus menguasai akan prinsip-prinsipnya. Jika tidak, maka karya yang dibuat tidak akan mencapai sasaran yang diinginkan.

C. Tema/Ide/Judul

1. Tema

Dalam kehidupan politik, manusia berperan sebagai makhluk sosial. Setiap manusia memiliki persoalan-persoalan yang berhubungan dengan politik, yang terkadang berdampak positif bahkan negatif terhadap diri. Persoalan-persoalan ini dapat mempengaruhi karakter atau sifat dari manusia itu sendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1164) tema adalah pokok pikiran, dasar cerita. Dalam karya lukis ini penulis mengangkat tema tentang politik yang penulis amati sendiri dan mungkin juga diamati oleh orang lain. Khususnya mengenai tentang janji-janji kandidat terhadap masyarakat.

2. Ide

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:416) ide adalah “rancangan yang tersusun dipikiran”. Dalam menciptakan sebuah karya yang menarik dan mempunyai nilai estetis yang tinggi, terlebih dahulu diawali dengan pencarian ide. Ide dalam membuat karya dapat muncul dengan melihat dan mengamati objek yang berkaitan dengan permasalahan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berkarya. Peranan ide sangat penting dalam mewujudkan suatu karya seni, ide dapat dikatakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan karya. Kemudian dapat dilakukan dengan pengembangan ide yang sesuai objek, jenis karya, bahan dan teknik yang digunakan.

Berdasarkan Tema yang penulis angkat yaitu tentang politik dalam janji-janji kandidat terhadap masyarakat. Maka penulis mengungkapkan Ide yang berkaitan dengan janji-janji politik seperti kotak suara, burung garuda, perisai-perisai, gelembung dan lain sebagainya.

3. Judul

Dari permasalahan di atas, penulis mengambil judul karya akhir untuk menjadikan sepuluh karya dengan judul sebagai berikut:

- a. Sebuah Janji
- b. Dua Sisi Yang Berbeda Satu Tujuan
- c. Umbar Janji
- d. Janji di Ujung Lidah
- e. Berterbangan

- f. *Black Campaign*
- g. Partisipasi Janji politik
- h. Akar Janji Politik
- i. Wajah Berkabut
- j. Putih Meleleh dan Hitam Merajalela

D. Konsep pewujudan

Semua orang tentu mempunyai tata cara yang berbeda dalam mengungkapkan isi permasalahan yang ada. Demikian juga dengan penulis mengungkapkan permasalahan dengan media lukisan. Permasalahan yang penulis ungkapkan tentang hal yang berkaitan dengan beberapa peristiwa dari janji-janji politik. Pada karya penulis menampilkan objek-objek yang mewakili tema yang sesuai dengan konsep penulis.

Wujud dari karya lukisan tersebut berupa objek-objek gelembung yang menandakan sebagai janji-janji politik. Kotak suara menandakan sebagai kandidat atau calon pemimpin, dan latar belakang berbentuk kerimukan-kerimukan merupakan kerisauan dan kesuraman dari masyarakat. Ada juga objek beberapa perisai-perisai yang keluar dari burung garuda dan objek lidah yang keluar, kemudian di ujung lidah ada kotak suara, itu seakan janji-janji di ujung lidah.

Secara keseluruhan karya-karya menampilkan tentang janji-janji politik. Dan masing-masing objek memiliki hubungan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam setiap menciptakan karya seni, tentu ada harapan untuk menampilkan karya-karya yang berkualitas. Banyak tahapan yang harus dilalui sebelum memulai proses penciptaan tersebut. Perenungan secara khusus dan melakukan elaborasi yang salah satunya tahapan yang harus dilakukan sehingga karya-karya yang diciptakan benar-benar memiliki gagasan dan sesuai dengan maksud yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Rangkuman secara keseluruhan karya yang telah ditampilkan melalui hasil dari pengamatan yang menimbulkan keresahan bagi penulis khususnya, sehingga penulis berkeinginan untuk mengungkapkannya melalui bahasa visual yaitu karya seni lukis kontemporer. Ide-ide yang cemerlang merupakan salah satu pendukung terciptanya karya yang berkualitas sesuai dengan harapan penulis sehingga karya yang dihasilkan dapat mewakili tentang apa yang telah penulis rasakan.

Sumber ide yang paling mendasari adalah tentang janji-janji politik. Berjanji berjabat selama lima tahun, berjanji memberikan modal usaha, beasiswa, dan lain-lain. Hal tersebut menjadi daya tarik khusus bagi penulis untuk memvisualisasikan ke bidang kanvas agar menjadi sebuah karya seni lukis yang berkualitas dan memiliki pesan-pesan yang mewakili

tentang perasaan penulis akan keresahan dalam melihat dan mendengar tentang janji-janji politik, sehingga perlunya pemahaman bagi masyarakat tentang janji-janji kandidat yang sedang kampanye.

Banyak pengetahuan yang penulis dapatkan selama proses penggarapan karya berlangsung. Dalam keinginan yang besar untuk menyampaikan pesan tersebut, penulis juga memiliki hambatan saat penggarapan karya berlangsung dimana ide-ide yang muncul sangat banyak sehingga membingungkan bagi penulis untuk memilih ide yang benar-benar sesuai dengan maksud dan tujuan pembuatan karya lukis tersebut. Sehingga penulis harus benar-benar jeli dalam menentukan dan dapat diterima atau dicerna bagi masyarakat, setidaknya masyarakat dapat mengetahui pesan yang ada dalam karya lukis tersebut.

B. Saran

Dalam laporan karya akhir ini tidak banyak yang dapat penulis sampaikan sebagai saran, tetapi ada beberapa hal yang perlu kita ingat dan renungkan:

1. Mahasiswa Seni Rupa hendaknya selalu memacu kreativitas kesenian baik untuk studi maupun untuk memperkaya khasanah kesenian.
2. Mahasiswa yang mempunyai ilmu pengetahuan agar dapat menggunakan dan memanfaatkannya dalam menjaga dan melestarikan politik Indonesia
3. Untuk masyarakat agar dapat nambah ilmu dalam berpolitik, sehingga dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran kepada masyarakat Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, Fachri. 1999. *Sistem Politik Indonesia*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Agung. (2008). *Seni Rupa : Menjadi Seditif, Kreatif, Apresiatif dan Produktif*, Jakarta : Dirbin SMK, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. (jilid I).
- Agus. (2009) *Diktas seni budaya seni rupa kelas XII*. Cilegon : SMA Negeri 2 Krakatau Steel.
- Buana, Stefan. (2011). *Memoir Of Rice*. Katalog: Yogyakarta.
- Buset Cerita 2014 12 Juni. *Gambar Selebaran*. Buset Cerita.com diakses 13 Juni 2014.
- Buset Cerita 2014 12 Juni. *Tiket sepakbola*. Buset Cerita.com diakses 13 Juni 2014.
- Dermawan, Budiman. 1989. *Penuntun Pelajaran Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: GANECA EXACT.
- Dharsono. 2007. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Deytri. 2014. *Jokowi, Janji Politik, dan Sinyal Capres*. Kompas.com. 13 Maret 2014. diakses 20/Maret/2014.
- Djelantik, A.A.M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung.MSPI.
- Eka. 2013. *Rakyat Bosan Janji Politik*. Padang Ekspres.com. 17 Oktober 2013. diakses 20 Maret 2014.
- Herdiawanto, Heri dan Jumanta Hamdayama. 2010. *Cerdas, Kritik dan Aktif Berwarganegara*. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Filsafat .2005. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- kontemporer.id.wikipedia.org/wiki/seni_kontemporer/online:2013.
- Kuswilono. 2008. *Mengenal Simbol Daerah*. Klaten: Pt Intan Pariwara.

- Kompas. 2014 28 April. *Ketua Umum DPP PDI-P Megawati Soekarnoputri saat menyampaikan orasi politiknya dalam kampanye terbuka di Lapangan BKB Palembang*, Sumatera Selatan. Kompas.com. diakses 28 Mei 2014.
- Nebby, Mahbubirrahman. 2014. *Gagal terpilih caleg ini minta masyarakat kembali kan-sumbangan*. aktual.com. diakses 10 Juni 2014.
- Marianto, Dwi. M. (Ed). 1999. *Outlet. Gelagat Yogyakarta Menjelang Millenium Ketiga*. Yogyakarta.
- Murianto, R.A. 1982. *Tinjauan Seni Rupa I*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Miriam Budiardjo dalam [www. Pengertian Partai Politik](http://www.pengertianpartai.com/2013/10/13) htm diakses /2013/10/13.
- Piliang, Yasraf Amir. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: ISACBOOK.
- Paeni, Mukhlis. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Raharjo, J.Budhy. (1986). *Himpunan Materi Pendidikan Seni*. Bandung: CV. Yrama.
- _____. 1986. *Seni Rupa*. Bandung: CV. Yrama.
- Rozali, Abdullah. 2009. *Mewujudkan PEMILU Yang Lebih Berkualitas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sami, Yasrul. (2005). *Buku Ajar Seni Lukis I*. Padang.
- Suhendi, Hendi. 2007. *Sosiologi Politik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Sarsito, Totok. 2011. *Sistem Politik Indonesia 1*. Artikel Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Hlm: 3
- Santosa Puji. 1993. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: ANGKASA.
- Siswanto, Doni. 2013. *Fenomena Nyamuk Dalam Karya Lukis Kontemporer*. (Tugas Akhir). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Universitas Negeri Padang. (2010). *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Utami dalam id.wikipedia.org/wiki/seni_kontemporer/ online: 2013.

www.Scribd/psikologiwarna.com. diakses 1 april 2014.

Yuningsih, Nining. 2012. *Bunga Melati Sebagai Objek Lukisan Bercorak Realis Kontemporer*. (Tugas Akhir). Padang: Universitas Negeri Padang.